

BUKU PROFIL DESA BUDAYA SUNGAI BAWANG

**Dr. Rudi Kartika, M.Si, Afridus Bomba, Franklin Wisdoman,
Zahira Amalia Putri, Ahmad Sofwan Rabbani, Anisha Novita Dewi,
David Christian Balan, Indah Yuliani, Jumarni, Nina Meigiyanti,
Selviana Ubung, Fanggi Marwah Bardis.**

**KEC. MUARA BADAK KAB. KUTAI KARTANEGARA
PROV. KALIMANTAN TIMUR**

2022



BUKU PROFIL
**DESA BUDAYA
SUNGAI BAWANG**

**Dr. Rudi Kartika, M.Si, Afridus Bomba, Franklin Wisdoman,
Zahira Amalia Putri, Ahmad Sofwan Rabbani, Anisha Novita Dewi,
David Christian Balan, Indah Yuliani, Jumarni, Nina Meigiyanti,
Selviana Ubung, Fanggi Marwah Bardis.**

www.penerbitbukumurah.com



PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

BUKU PROFIL

DESA BUDAYA SUNGAI BAWANG

Copyright ©2022 By Dr. Rudi Kartika, M.Si, Afridus Bomba, Franklin Wisdoman, Dkk.

All rights reserved

ISBN

21 x 29.7 cm, xii + 37 halaman

Cetakan ke-1, Agustus 2022

Penulis : **Dr. Rudi Kartika, M.Si, Afridus Bomba, Franklin Wisdoman, Zahira Amalia Putri, Ahmad Sofwan Rabbani, Anisha Novita Dewi, David Christian Balan, Indah Yuliani, Jumarni, Nina Meigiyanti, Selviana Ubung, Fanggi Marwah Bardis.**

Pengumpul Data : **Selviana Ubung, Anisha Novita Dewi, Franklin Wisdoman, dan Fanggi Marwah Bardis.**

Pengumpulan Peta : **Ahmad Sofwan Rabbani dan Indah Yuliani**

Penyusun Data : **Zahira Amalia Putri**

Penyunting : **Selviana Ubung**

Desain Sampul : **Anisha Novita Dewi**

Tata Letak : **Ainur Rochmah**

Editor Naskah : **Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.**

Background buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Diterbitkan Oleh:

PENERBIT KBM INDONESIA

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website : www.penerbitbukumurah.com
Email : karyabaktimakmur@gmail.com
Distributor : <https://toko.penerbitbukujogja.com>
Youtube : Penerbit Sastrabook
Instagram : @penerbit.sastrabook
@penerbitbukujogja

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa izin dari penerbit



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmatnya kepada kami selama mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan sampai pada penyelesaian buku profil desa Budaya Sungai Bawang ini kami dapat menyelesaikannya dengan baik. Buku ini adalah hasil dedikasi kami sebagai mahasiswa KKN Reguler Desa Budaya Sungai Bawang Angkatan 48 Universitas Tahun 2022 Universitas Mulawarman kepada masyarakat setempat. Selain itu, sebagai bukti dan dokumentasi kegiatan mahasiswa di Desa Budaya Sungai Bawang telah mengikuti program pengabdian ke masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Mulawarman.

Tujuan dibuatnya buku Profil Desa Budaya Sungai Bawang ini, untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai potensi yang terdapat di Desa tersebut. Adapun buku ini menyajikan mengenai karakteristik masyarakat, kebudayaan, gambaran kehidupan, pemerintahan, dan lain sebagainya yang dijelaskan melalui deskripsi, tabel, maupun grafik yang tersusun dalam bentuk buku. Selain itu, dengan adanya buku Profil ini pun dapat menjadi landasan bagi program-program pemerintah Desa maupun Adat agar tepat sasaran, bermanfaat, dan berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa di dalam buku Profil Desa Budaya Sungai Bawang ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kami berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan buku menjadi lebih baik dan lengkap. Sehingga, masyarakat luar akan terbantu untuk mengenali Desa Budaya Sungai Bawang. Terima kasih.

Muara Badak, 11 Agustus 2022

Mahasiswa KKN Angkatan 48 Universitas Mulawarman



KBM INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	2
1.3 Pendekatan Studi : <i>Sustainable Livelihood Approach</i>	3
BAB II	
METODE PENELITIAN	5
2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	5
2.2 Rancangan Penelitian	5
2.3 Teknik Pengumpulan Data	5
2.3.1 Observasi	5
2.3.2 Wawancara	6
2.3.3 Dokumentasi	6
2.4 Teknik Analisis Data	6
2.4.1 Reduksi Data	6
2.4.2 Penyajian Data	7
2.4.3 Penarikan Kesimpulan	7
BAB III	
HASIL DAN PEMBAHASAN	9
3.1 Sejarah Desa Budaya Sungai Bawang	9
3.2 Deskripsi Wilayah	10
3.3 Kondisi Fisik Wilayah	11
3.3.1 Kondisi Geologi dan Tanah	11
3.3.2 Topografi	11
3.3.3 Kondisi Klimatologi	11
3.4 Peta Desa Budaya Sungai Bawang	12
3.5 Peta Jalan Desa Budaya Sungai Bawang	13



3.6	Pertanian.....	13
3.6.1	Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan.....	14
3.6.2	Luas Lahan Berdasarkan Pemanfaatan.....	14
3.6.3	Perkebunan Masyarakat.....	15
3.7	Peternakan.....	15
3.8	Perikanan.....	16
3.9	Potensi Sumber Daya Manusia.....	17
3.9.1	Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	17
3.9.2	Penduduk Berdasarkan Usia.....	17
3.9.3	Tingkat Pendidikan.....	18
3.9.4	Mata Pencaharian Pokok.....	19
3.9.5	Agama.....	19
3.9.6	Suku.....	20
3.9.7	Data Penyandang Masalah Kesehatan Sosial (PMKS).....	21
3.10	Prasarana.....	21
3.10.1	Prasarana Pemerintahan Desa.....	21
3.10.2	Prasarana Pendidikan.....	22
3.10.3	Prasarana Peribadahan.....	23
3.10.4	Prasarana Olahraga.....	23
3.10.5	Prasarana Kesehatan.....	24
3.11	Kesehatan Masyarakat.....	24
3.11.1	Gastritis.....	25
3.11.2	Hipertensi.....	25
3.11.3	Batuk, Pilek, dan Demam (<i>Common Cold</i>).....	25
3.11.4	Asam Urat (<i>Gout</i>).....	25
BAB IV		
PENUTUP		27
4.1	Kesimpulan.....	27
4.2	Saran.....	28
DAFTAR PUSTAKA		29
LAMPIRAN KEGIATAN		31



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Topografi Desa Budaya Sungai Bawang	11
Tabel 3.2. Luas Lahan Potensial.....	14
Tabel 3.3. Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan	14
Tabel 3.4. Luas Lahan Berdasarkan Pemanfaatan.....	15
Tabel 3.5. Prasarana Pemerintahan Desa Budaya Sungai Bawang.....	22
Tabel 3.6. Prasarana Pendidikan.....	22
Tabel 3.7. Prasarana Peribadahan	23
Tabel 3.8. Prasarana Olahraga	23
Tabel 3.9. Prasarana Desa Budaya Sungai Bawang.....	24
Tabel 3.10. Jenis Penyakit yang Sering Menyerang Masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang	24

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



KRM INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Peta Desa Budaya Sungai Bawang	12
Gambar 3.2.	Peta Jalan Desa Budaya Sungai Bawang	13
Gambar 3.3.	Jumlah Penduduk Yang Mempunyai Hewan Ternak	15
Gambar 3.4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	17
Gambar 3.5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	18
Gambar 3.6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	18
Gambar 3.7.	Jumlah Mata Pencaharian Pokok	19
Gambar 3.8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	20
Gambar 3.9.	Jumlah Penduduk Menurut Suku	20
Gambar 3.10.	Data Penyandang Masalah Kesenjangan Sosial	21

INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



KRM INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Melihat kondisi wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang sedang dalam persiapan pembangunan untuk menjadi Ibukota Negara (IKN) merupakan suatu langkah yang tepat untuk menyeimbangkan perekonomian sehingga mampu bersaing dengan provinsi-provinsi di luar Kalimantan yang bisa dikatakan lebih dahulu mengalami perkembangan di sektor perekonomian maupun sektor lainnya. Akan tetapi, untuk mencapai itu semua masih terdapat kendala tertentu seperti kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas, tingkat kesadaran masyarakat rendah, dan banyaknya sumber daya alam yang dikelola oleh orang asing.

Kendala di atas timbul kesadaran dari lembaga pendidikan melalui Universitas Mulawarman untuk menugaskan mahasiswa melakukan pengabdian kemasyarakatan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan tersebut tertuang di tema kegiatan KKN yaitu Desa Mandiri Penyosong IKN. Harapannya agar pemuda- pemudi asli Kalimantan maupun yang tinggal di wilayah tersebut dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya baik dari segi pendidikan, cara mengatur ekonomi, menjaga kesehatan, pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan, bidang pertanian, hukum, budaya, dan sebagainya. Dengan meningkatnya kualitas dari berbagai bidang maka diharapkan warga Kalimantan Timur siap menyambut IKN dan berhasil mengantarkan negara Indonesia menjadi maju melalui potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki oleh Kalimantan Timur.

Desa Budaya Sungai Bawang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa tersebut memiliki beberapa ciri khas yang menjadi pembeda dengan desa lainnya di antaranya yaitu kebudayaannya yang masih sangat kental dan mayoritas penduduknya bersuku Dayak Kenyah. Di desa ini kebudayaan yang masih dilakukan dan dilestarikan yaitu dari segi pernikahan, kematian, acara adat sampai dengan cara berladang. Untuk pernikahan adat, bentuk kebudayaan tersebut dilihat dari mahar yang diberikan oleh masing-masing mempelai. Pihak laki-laki harus mempersiapkan mahar berupa Mandau dan dari pihak perempuan harus menyiapkan seraung. Adanya keadaan budaya yang masih dipegang dan erat, generasi muda selaku penerus bangsa harus sadar dan



mampu mengajak masyarakat setempat untuk tetap mempertahankan kebudayaan tersebut. Hal itu disebabkan karena kebudayaan dapat menunjang keberhasilan pemindahan IKN di Kalimantan Timur. Selain kebudayaan, untuk mencapai IKN yang berkembang maka harus diperhatikan setiap indeks komposit suatu desa melalui potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Mengutip situs <https://idm.kemendes.go.id> mengenai indeks desa membangun Tahun 2022 menjelaskan status indeks Desa Budaya Sungai Bawang adalah **berkembang** dengan nilai IDM 0,6514 terdiri atas Indeks Komposit Sosial (IKS) sebesar 38,58751%, Indeks Komposit Ekonomi (IKE) sebesar 27,27738% serta Indeks Komposit Lingkungan (IKL) sebesar 34,13511%. Angka tersebut menggambarkan bahwa indeks komposit yang paling rendah yaitu IKE yang artinya perekonomian masyarakat di Sungai Bawang dikategorikan masih rendah. Dengan adanya hal tersebut menunjukkan kurangnya persiapan desa dalam menyambut IKN, sehingga diperlukan perhatian khusus melalui pemerintahan desa terhadap warganya untuk dapat mengembangkan potensi yang ada desa.

Profile Book atau buku profil adalah suatu upaya untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai keunggulan dan kekurangan yang dimiliki oleh desa, memberikan gambaran mengenai potensi-potensi yang dapat mengembangkan desa melalui sumber daya alam yang tersedia, kualitas sumber daya manusia, kebudayaan, sarana dan prasarana desa, serta berbagai keunikan atau ciri khas suatu desa yang dibahas dalam buku tersebut.

Berdasarkan pernyataan di atas, kami selaku mahasiswa KKN 48 Universitas Mulawarman, Kelompok KUKAR 18 yang ditempatkan di Desa Budaya Sungai Bawang membuat program kerja utama yaitu membuat *Profil Book* yang berjudul “Buku Profil Desa Budaya Sungai Bawang”. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan singkat, padat, dan jelas mengenai keunggulan maupun kekurangan yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang, dari bidang pertanian, kebudayaan, pendidikan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Tujuan dilakukannya kegiatan ini sebagai upaya dari mahasiswa atau akademisi dalam mendokumentasikan dan mendata keadaan setiap wilayah yang ada di Kalimantan Timur dalam bentuk buku fisik dan *e-book* sehingga dapat di baca oleh masyarakat luas, dan Desa Budaya Sungai Bawang dapat dikenal secara nasional maupun internasional.

1.2 Tujuan Penelitian

Suatu desa atau wilayah dikatakan maju apabila desa tersebut memiliki potensi Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan ketersediaan Sumber Daya Alam yang cukup. Selain itu, Sebagai penerus bangsa diharuskan mampu mempertahankan atau melestarikan kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang. Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang masih sangat erat terutama dari suku Dayak Kenyah yang masih dipertahankan. Sehingga sebagai generasi muda harus mengajak bisa masyarakat dan untuk mempertahankan kebudayaan tersebut melalui edukasi, berpartisipasi, inventarisasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Kemudian, untuk mendata keadaan Desa Budaya Sungai Bawang dari Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari program kerja tersebut antara lain sebagai berikut:



1. Untuk memecahkan masalah yang di Desa Budaya Sungai Bawang
2. Mendata dan mendeskripsikan ketersediaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berkualitas.
3. Menginformasikan kepada masyarakat luas maupun masyarakat tentang kebudayaan Desa Budaya Sungai Bawang yang masih sangat kental agar kebudayaan tersebut tidak hilang karena adanya moderisasi dan potensi yang dapat dikembangkan.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan kondisi wilayah, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia melalui tingkat perekonomian, mata pencaharian, pendidikan, dan lain sebagainya yang ada desa Budaya Sungai Bawang.

1.3 Pendekatan Studi : *Sustainable Livelihood Approach*

Scoones (2009) mendeskripsikan pendekatan *Sustainable Livelihood Approach* (SLA) merupakan salah satu pendekatan atau metode yang digunakan untuk mengembangkan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat, merujuk pada keadaan yang memengaruhi mata pencaharian dan keterkaitannya. Pendekatan ini mempunyai relevansi dengan mata pencaharian di pedesaan maupun perkotaan, pekerjaan masyarakat, perbedaan sosial (gender, usia yang ditentukan untuk mendapatkan mata pencaharian), berdasarkan mata pencaharian pencaharian yang dapat berlangsung secara berkelanjutan atau tetap. Sehingga penelitian ini berpusat pada pembahasan melalui perspektif berkelanjutan sehingga kegiatan dibutuhkan oleh setiap orang atau masyarakat untuk menjalankan kehidupan dengan menggunakan kapasitas dan kemampuan serta kepemilikan sumber daya (*Asset*) untuk mencapai tingkat kehidupan yang diharapkan melalui cara kelompok. Pendekatan ini merupakan salah satu bentuk upaya membina masyarakat, dengan cara masyarakat diberikan sarana untuk mengembangkan potensi mereka maupun desa, dan juga memahami berbagai persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan pendapat Martopo et al (2012) menjelaskan prinsip penghidupan berkelanjutan yang dikembangkan oleh UNDP (2007) yaitu: manusia sebagai fokus utama pembangunan (*people-centered*), memahami penghidupan secara menyeluruh (*holistic*), merespon dinamika penghidupan masyarakat (*dynamic*), mengoptimalkan potensi masyarakat (*building on strengths*), menyelaraskan kebijakan makro dan mikro (*macro-micro links*), mewujudkan keberlanjutan penghidupan (*sustainability*). Prinsip *sustainability* menegaskan pentingnya keberlanjutan dan ketahanan penghidupan masyarakat dalam menghadapi perubahan (*shocks & trends*), terus menerus memperbaharui penghidupan mereka dalam jangka panjang. Lebih lanjut dari Martopo et al (2012) keberlanjutan merupakan inti dari pendekatan ini dan meliputi beberapa aspek;

- a. Keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*), adalah kondisi dimana sumberdaya alam kita terjaga dan lestari, dapat mencukupi kebutuhan masa sekarang hingga masa generasi yang akan datang. Intensitas kerusakan sumberdaya dan ketersediaan sumberdaya merupakan indikator yang berpengaruh terhadap keberlanjutan lingkungan.
- b. Keberlanjutan ekonomi (*economic sustainability*), adalah kondisi dimana pengeluaran dan pendapatan pada tingkat tertentu dapat terjaga keseimbangannya dalam jangka panjang. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian, pendapatan dan pengeluaran, tabungan termasuk dalam indikator keberlanjutan ekonomi.



- c. Keberlanjutan sosial (*social sustainability*), adalah kondisi dimana diskriminasi, keterlantaran, kekerasan dan ketidakadilan dapat diminimalkan, sebaliknya pemerataan, kesetaraan dan keadilan lebih diutamakan dan mendapat dukungan bersama. Tingkat Pendidikan, jumlah penduduk miskin, pemberdayaan masyarakat termasuk indikator yang berpengaruh terhadap keberlanjutan sosial.
- d. Keberlanjutan kelembagaan (*institutional sustainability*), adalah kondisi dimana lembaga-lembaga dan proses penting dalam masyarakat dapat menjalankan fungsinya dalam jangka panjang. Keberadaan lembaga sosial, keberadaan lembaga keuangan mikro, ketersediaan peraturan tentang lingkungan hidup mempunyai pengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan.
- e. Keberlanjutan infrastruktur (*infrastructure sustainability*). Pada dasarnya, infrastruktur mendukung sistem sosial dan ekonomi yang kompleks. Efektifitas penghidupan berkelanjutan didasarkan pada ketersediaan dan aksesibilitas aset layanan. Ketersediaan infrastruktur umum (kesehatan, pendidikan, ekonomi, transportasi), kondisi prasarana jalan, sistem air bersih, sanitasi, drainase, dan persampahan mempunyai pengaruh terhadap penghidupan berkelanjutan.

KBM
INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pengambilan dan penyusunan buku profil Desa Budaya Sungai Bawang yang dilakukan oleh Kelompok KKN Reguler Angkatan 48 Tahun 2022 Desa Budaya Sungai Bawang dilaksanakan pada 28 Juni sampai dengan 16 Agustus 2022. Lokasi pengambilan data untuk buku Profil Desa sebagai Program Kegiatan Utama Kelompok KKN Reguler Angkatan 48 Tahun 2022 dilaksanakan di Desa Budaya Sungai Bawang, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

2.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kausal komparatif yang bersifat *ex post facto* artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi atau riset untuk mengumpulkan data terkait objek penelitian yang dipilih. Selanjutnya di deskripsikan dalam bentuk kata-kata, tabel dan gambar yang kemudian hasil akhirnya akan dibukukan dalam bentuk profil desa.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Hardani *et al.* (2020) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.3.1 Observasi

Menurut Hardani *et al.* (2020 : 125) observasi merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data secara sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam profil desa ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Sugiyono (2013)



menjelaskan bahwa observasi ini memiliki keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data. Lebih lanjut dari Sugiyono (2013 : 145) juga menjelaskan observasi ini memungkinkan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Selama penelitian, peneliti berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan apatur desa. Hal ini dapat membantu peneliti dalam melakukan observasi dan mendapatkan gambaran masyarakat secara nyata dan menghasilkan gambaran yang objektif.

2.3.2 Wawancara

Wawancara merupakan hal yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Hardani *et al.* (2020 : 137) wawancara merupakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur. Sugiyono (2013 : 233) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang artinya wawancara mendalam dan pelaksanaannya lebih bebas. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu melakukan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh narasumber. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik cakap semuka (Mahsun : 2017), dilakukan dengan cara berhadapan langsung di suatu tempat antara peneliti dengan narasumber.

2.3.3 Dokumentasi

Menurut Hardani *et al.* (2020 : 149) dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada. Teknik dokumentasi ini diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan juga menganalisis dokumen yang dibuat sendiri atau pihak lain. Selain menggunakan dokumen resmi yang ada, peneliti juga mengambil foto/gambar kondisi fisik desa, kegiatan, kondisi masyarakat secara langsung ketika melakukan observasi, wawancara maupun berinteraksi dengan masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang. Selain itu, dalam pengumpulan data ini juga menggunakan teknik rekam untuk mendukung kelengkapan penyediaan data.

2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013 : 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2.4.1 Reduksi Data

Reduksi data dapat dimaksudkan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan



memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2013 : 247). Pada tahap ini, peneliti menggabungkan berbagai data yang telah dikumpulkan. Data yang ada diubah menjadi bentuk tulisan. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, ditranskripsikan lalu digabungkan sesuai dengan klasifikasi yang memiliki relevansi dengan data profil desa. Kemudian, dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada.

2.4.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Sugiyono (2013 : 252) menjelaskan bahwa penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013 : 249) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian yang sering dilakukan yaitu dengan teks yang bersifat naratif untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami isi buku profil Desa Budaya Sungai Bawang. Hasil penelitian akan dibuat dalam bentuk tabel atau grafik dengan tujuan agar data yang dihasilkan lebih akurat.

2.4.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Sugiyono (2013 : 252) menjelaskan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi, setelah mendeskripsikan semua bagian dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan menjelaskan secara singkat inti dari hasil dan pembahasan yang telah dibuat sebelumnya.



KRM
INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah Desa Budaya Sungai Bawang

Terbentuknya desa ini diawali dengan adanya program perkebunan yang meminjam atau memberikan tanah kepada warga masyarakat. Hal tersebut melatarbelakangi beberapa orang datang untuk mendapatkan tanah. Setelah dapat tanah, masyarakat mulai menggarap lahan dengan menanam lada. Pekebun tersebut tersebar di wilayah yang sama dan menetap dalam waktu yang cukup lama. Masyarakat yang tinggal di wilayah ini awalnya adalah perantauan dari Kalimantan Utara (Tanah Hulu) yang sebagian dari masyarakatnya bersuku dayak kenyah. Selain itu, masyarakat yang tinggal di daerah tersebut mayoritas beragama Kristen.

Tahun 1986 adalah waktu orang-orang Tanah Hulu bermigrasi ke Sungai Bawang dan tempat tinggal masyarakat masih berpencar. Seiring berjalannya waktu warga terus bertambah, dan merasa rumah yang dibangun tidak cukup membuat masyarakat mulai membangun rumah sendiri di tempat yang berdekatan yang kemudian membentuk suatu pemukiman padat. Tahun 1987 sudah terbentuk permukiman yang awalnya bernama Karang Mumus Dalam yang masih menjadi bagian dari kelurahan Sungai Siring. Namun, kurangnya bantuan dari pemerintah Samarinda Kota saat ini membuat desa tersebut pindah wilayah ke Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2006, dan mengganti nama menjadi Desa Budaya Sungai Bawang. Hal tersebut diharapkan bahwa pemerintah Kutai Kartanegara membantu membangun infrastruktur di Desa Budaya Sungai Bawang lebih baik. Atas usaha masyarakat meminta bantuan ke pemerintah, membuahkan hasil dengan kedatangan ABRI untuk membantu pembangunan infrastruktur di Desa Budaya Sungai Bawang, seperti pembuatan jalan, jembatan, sekolah dasar, dan lain sebagainya.

Jalan masuk Desa Budaya Sungai Bawang dinamakan jalan Anyeq Apui karena diambil dari salah satu nama warga yang menjadi pendiri dan berperan penting dalam terbentuknya desa tersebut. Kemudian asal usul dinamakan Desa Budaya Sungai Bawang yaitu, nama *Sungai Bawang* berasal dari bahasa Dayak Kenyah. *Sungai* berarti air, dan *bawang* yang artinya rawa. Desa ini dikelilingi oleh rawa-rawa sehingga masyarakat sepakat menamakan wilayah ini menjadi Sungai Bawang. Sehingga menurut warga memiliki kesamaan dengan keadaan geografis di wilayah setempat yang dikelilingi rawa-rawa. Selain itu, ada anggapan lain yaitu, karena



beberapa masyarakat berasal dari Apau Kayan (Tanah Hulu) dan di daerah tersebut terdapat wilayah bernama Sungai Bawang kemudian dialihkan ke pemukiman masyarakat setempat sebagai tanda mengenang daerah asal masyarakat yang pertama datang ke wilayah tersebut.

Desa Budaya Sungai Bawang mengusung desa budaya karena masyarakatnya semenjak dahulu sangat mempertahankan tradisi suku dayak kenyah. Adapun kebudayaan yang sangat dipertahankan oleh masyarakatnya adalah gotong royong, seni rupa, seni musik, sistem berladang, dan lain sebagainya. Warga Desa Budaya Sungai Bawang sering melakukan gotong royong jika ada acara adat maupun kegiatan lainnya yang diselenggarakan di Desa tersebut. Hal tersebut menjadi kegiatan wajib dilakukan oleh warga Desa Budaya Sungai Bawang. Adapun bentuk gotong royongnya seperti membantu dalam wujud materi maupun tenaga.

Penggunaan nama budaya untuk desa ini dianggap pemberian dari Bupati pada tahun itu ketika meresmikan desa tersebut. Selain itu, adanya kendala kekurangan penduduk ketika masyarakat ingin membentuk desa, karena pada saat itu syarat untuk membentuk desa minimal penduduk berjumlah 1.200 jiwa. Sehingga disarankan untuk mengusung desa budaya untuk memudahkan hal tersebut. Jadi, masyarakat desa menyelipkan kata budaya dalam penamaan desanya untuk dapat meresmikan pemukiman mereka sebagai bagian dari Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.

3.2 Deskripsi Wilayah

Desa Budaya Sungai Bawang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Akses jalan dari pusat kota Samarinda melalui jalan poros Samarinda-Bontang sekitar 38 KM, setelah melewati bandara. Akan ada gapura dengan nama jalan Anyeq Apui, memasuki itu kita akan menjumpai gapura lagi sebagai tanda pintu masuk Desa Budaya Sungai Bawang. Tidak membutuhkan waktu lama dari kota Samarinda untuk menuju ke Desa Sungai Bawang. Jarak tempuh dari pusat Kota menuju Desa Sungai Bawang dapat ditempuh dalam kurun waktu 1 jam 21 menit. Sedangkan, jarak tempuh dari Terminal Lempake Samarinda menuju Desa Sungai Bawang hanya sekitar 25,4 KM dan hanya membutuhkan 45-60 menit menuju ke Desa Budaya Sungai Bawang.

Desa Budaya Sungai Bawang berbatasan dengan desa Tanah Datar yang di pisahkan oleh sebuah rawa sebagai tanda perbatasannya, dan Kelurahan Budaya Pampang. Akses ke pemukiman tersebut harus menempuh 3 KM jalan yang dikelilingi perkebunan sawit masyarakat setempat. Kondisi jalan Desa adalah beraspal dengan cukup banyak tikungan kecil sepanjang jalan menuju gapura Desa Budaya Sungai Bawang. Selain itu, memasuki area rawa yang merupakan perbatasan Desa Tanah Datar dan Desa Budaya Sungai Bawang. Setelah melewati gapura Desa Budaya Sungai Bawang nampak perkebunan karet masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa wilayah pemukiman ini didominasi oleh tanaman karet dan sawit milik masyarakat setempat. Selain itu, akses kendaraan dapat ditempuh dengan roda empat dan dua, sehingga memudahkan masyarakat untuk keluar masuk pemukiman dan perkotaan.



3.3 Kondisi Fisik Wilayah

Kondisi fisik wilayah yaitu suatu hal yang berhubungan dengan letak dan bentuk muka bumi serta penyusun gejala-gejala fisik dan sosial suatu wilayah. Berikut penjelasan singkat mengenai beberapa penjabaran kondisi fisik wilayah Desa Sungai Bawang:

3.3.1 Kondisi Geologi Dan Tanah

Kondisi Geologi dan Tanah yaitu suatu hal berhubungan dengan material pembentuk bumi meliputi jenis tanah yang menyusun suatu wilayah. Karakteristik batuan yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang adalah jenis batuan pasir, yaitu bantuan klasik yang sebagian besar berisi pasir. Lalu, batuan sedimen, ialah jenis batuan yang terbentuk karena adanya endapan bahan-bahan yang terbawa angin maupun air. Sedangkan untuk jenis tanah yang terdapat di Desa Budaya Sungai Bawang adalah tanah latosol, jenis tanah merah kuning hasil pelapukan batuan sendimen.

3.3.2 Topografi

Keadaan topografi adalah keadaan yang menggambarkan kemiringan lahan, atau kontur lahan, ketinggian wilayah dari permukaan laut dan tinggi rendah daerah dipermukaan bumi, baik berupa daerah dataran, berbukit, maupun pegunungan. Adapun Topografi Desa Budaya Sungai Bawang adalah sebagai Berikut:

Tabel 3.1. Topografi Desa Budaya Sungai Bawang

No	Bentangan Wilayah	Keberadaan (=Ada)	Luas (Ha)
1.	Wilayah dataran rendah	✓	500 Ha
2.	Wilayah perbukitan	✓	250 Ha
3.	Kawasan rawa	✓	456 Ha

Berdasarkan tabel 3.1 yang didapat dari data profil Desa Budaya Sungai Bawang tahun 2021 mengenai topografi desa menunjukkan bentang wilayah pemukiman Desa Budaya Sungai Bawang adalah meliputi dataran rendah, perbukitan, dan rawa-rawa. Wilayah terluas yaitu dataran rendah dengan ukuran 500 Ha.

3.3.3 Kondisi Klimatologi

Klimatologi adalah suatu hal yang berhubungan dengan kondisi dan fenomena- fenomena iklim seperti cuaca, suhu atau temperatur, musim, dan lain-lain. Desa Budaya Sungai Bawang yang merupakan salah satu bagian dari Kabupaten Kutai Kartanegara, memiliki intensitas iklim yang cukup panas. Sehingga berpengaruh pula pada iklim Desa Budaya Sungai Bawang itu sendiri. Adapun temperatur udara di Desa Budaya Sungai Bawang seringkali berubah, namun biasanya berada dikisaran angka 26,3 °C sampai 27,30 °C dengan suhu terendah 24°C. Desa Budaya Sungai Bawang terdiri dari dua musim, yaitu hujan dan kemarau. Kemudian perubahan



iklim setiap tahunnya tercatat sebagai berikut.

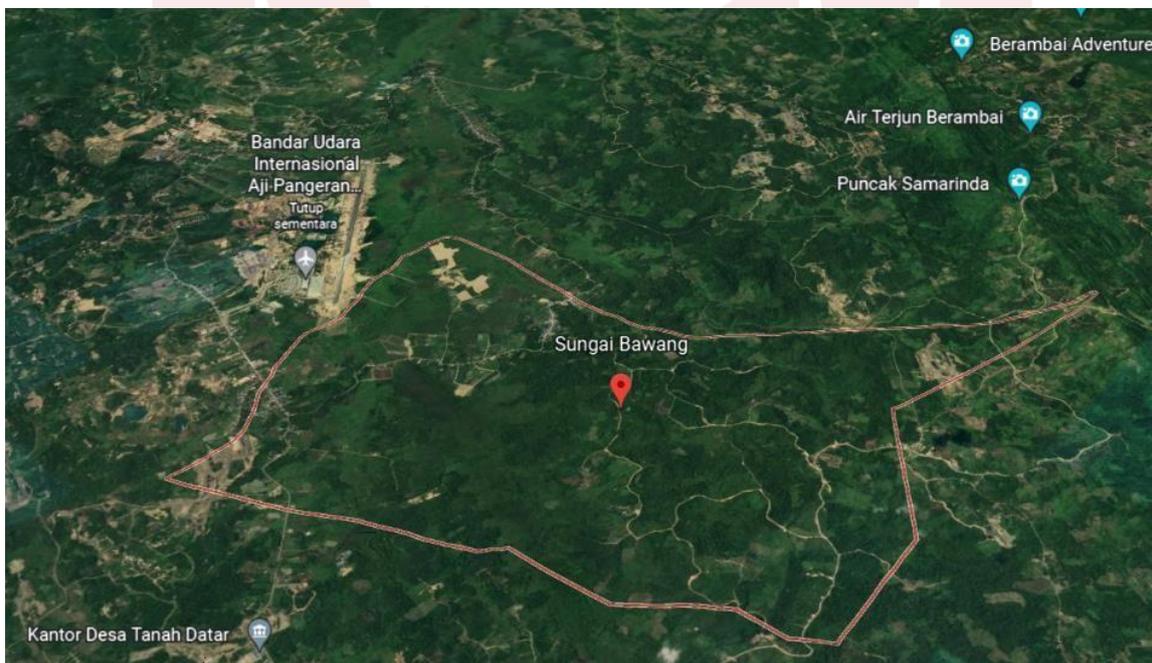
- Bulan September-Maret adalah bulan berkering, untuk puncaknya terjadi pada bulan September.
- April-Agustus, merupakan bulan yang biasanya waktu musim hujan. Lalu waktu curah hujan tertinggi berada di bulan April.

3.4 Peta Desa Budaya Sungai Bawang

Secara astronomis, Desa Budaya Sungai Bawang berada pada $0^{\circ}21'00.7''S$ $117^{\circ}14'43.6''E$ - 0.350193 , 117.245453 . Luas wilayah Desa Budaya Sungai Bawang sekitar 1.636 KM^2 . Kemudian, daerah atau pemukiman yang ada disekitar Desa Budaya Sungai Bawang adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Badak Mekar
- Sebelah Selatan : Kelurahan Pampang
- Sebelah Barat : Desa Tanah Datar
- Sebelah Timur : Kelurahan Pampang

Berikut adalah gambar peta Desa Budaya Sungai Bawang:



Gambar 3.1. Peta Desa Budaya Sungai Bawang

Desa Budaya Sungai Bawang secara administrasi termasuk dalam wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Muara Badak, Provinsi Kalimantan Timur. Lalu, Desa Budaya Sungai Bawang terbagi menjadi lima Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 865 jiwa (Data ini diambil pada tahun 2021) yang tersebar rata di setiap wilayah Desa Budaya Sungai Bawang.



3.5 Peta Jalan Desa Budaya Sungai Bawang

Berdasarkan gambar di bawah, akses jalan utama menuju Desa Budaya Sungai Bawang dapat melalui jalan poros Samarinda-Bontang. Desa Budaya Sungai Bawang ini berada di antara Kelurahan Pampang Dan Desa Tanah Datar, lebih tepatnya dikilometer 38. Kemudian, untuk masuk ke Desa ini diperlukan menempuh jarak sekitar 3 KM dari gapura yang ada di jalan poros. Berikut adalah penampakan peta jalan Desa Budaya Sungai Bawang dari jalan poros Samarinda-Bontang:



Gambar 3.2. Peta Jalan Desa Budaya Sungai Bawang

3.6 Pertanian

Pertanian adalah suatu bidang yang berfokus pengelolaan sumber daya alam. Desa Budaya Sungai Bawang memiliki wilayah atau luas lahan potensial untuk pemanfaatan pertanian. Selain itu, penduduknya juga mayoritas bekerja sebagai petani. Sehingga pemanfaatan lahan yang luas seharusnya dapat disesuaikan dengan potensi lahan yang dimiliki. Setiap lahan di wilayah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga perlu pemahaman yang lebih mendalam tentang kajian potensi lahan untuk kebermanfaatannya dalam bidang pertanian. Pemanfaatan lahan pada tentunya memberi dampak positif terhadap masyarakat yang tinggal di Desa Budaya Sungai Bawang. Lahan memiliki potensi yang tinggi apabila lahan tersebut memiliki beberapa parameter yang mendukung berikut adalah tabel untuk merepresentasikan jumlah luas lahan potensial yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang.

**Tabel 3.2. Luas Lahan Potensial**

No	Lahan Peruntukan	Potensial (Ha)
1.	Lahan Kering	623,92 Ha
2.	Lahan Basah	266 Ha
3.	Total	889,92 Ha
4.	Persentase cakupan dari Luas Wilayah Desa	54,3%

Berdasarkan tabel 3.2 yang berasal dari data Profil Desa Budaya Sungai Bawang 2021. Dijelaskan bahwa jumlah lahan kering dan lahan basah potensial adalah 889,92 Ha atau sebesar 54,3%. Hal tersebut merupakan cakupan dari keseluruhan wilayah Desa Budaya Sungai Bawang. Kemudian, diklasifikasikan menjadi lahan kering yang diartikan sebagai hamparan lahan yang tidak pernah tergenang atau digenangi air selama periode sebagian besar waktu dalam setahun, di Desa Budaya Sungai Bawang luas lahan kering sekitar 623,92 Ha. Sedangkan Lahan basah adalah lahan yang tanahnya jenuh dengan kandungan air, baik bersifat permanen atau musiman. Sehingga untuk wilayah tersebut diperkirakan lahan basah sekitar 266 Ha.

3.6.1 Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Tabel 3.3. Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan

Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian	166 Keluarga
Tidak memiliki	51 Keluarga

Berdasarkan tabel 3.3 yang berasal dari data Profil Desa Budaya Sungai Bawang 2021. Disimpulkan bahwa jumlah keluarga yang memiliki lahan pertanian adalah 166 keluarga. Sedangkan untuk jumlah masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian adalah 51 keluarga. Hal tersebut menunjukkan jika angka keluarga yang memiliki tanah pertanian lebih banyak dengan selisih 115 KK dengan keluarga yang tidak memiliki lahan pertanian.

3.6.2 Luas Lahan Berdasarkan Pemanfaatan

Desa Sungai Bawang merupakan desa yang topologi aktivitas perekonomian pedesaan melalui pemanfaatan dibidang pertanian. Aktivitas perekonomian pertanian didukung dengan adanya ketersediaan lahan yang berpotensi cukup tinggi untuk pemanfaatan dalam sektor pertanian seperti ladang, dan persawahan. Dalam peladangan adalah salah satu sistem bercocok tanam berpindah-pindah dari satu bidang tanah ke bidang tanah yang lain, biasanya dibuka dengan menebang dan membakar sebagian hutan untuk membuat ladang. Ini adalah teknik pertanian subsistem yang biasanya menggunakan sedikit teknologi atau alat lainnya untuk membantu pembukaan lahan. Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan persawahan.

**Tabel 3.4. Luas Lahan Berdasarkan Pemanfaatan**

No	Jenis Pemanfaatan	Luas (Ha)
1	Ladang	446 Ha
2	Persawahan	210 Ha

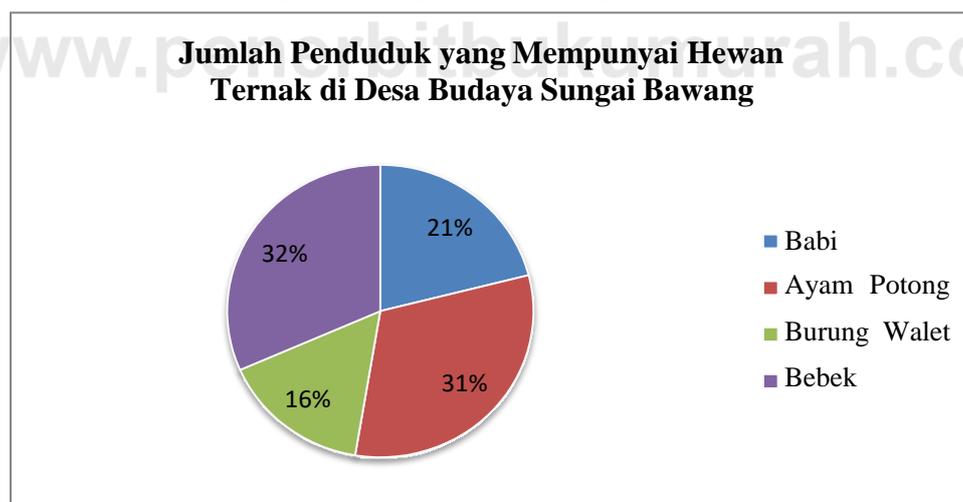
Berdasarkan tabel 3.4 yang didapat dari data profil Desa Budaya Sungai Bawang. Dapat dilihat bahwa luas lahan untuk pemanfaatan ladang lebih besar yaitu sekitar 446 Ha daripada lahan pemanfaatan persawahan yang hanya berukuran 210 Ha. Jadi, selisih dari keduanya yaitu 236 Ha.

3.6.3 Perkebunan Masyarakat

Masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang memiliki potensi lahan pertanian dan perkebunan. Berdasarkan kondisi geografis dan iklim yang sangat cocok untuk menanam tanaman pohon karet, kelapa sawit, lada, dan sayuran. Sehingga banyak lahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkebun. Perkebunan kelapa sawit sangat pesat pertumbuhannya di Kalimantan Timur salah satunya di Desa Budaya Sungai Bawang, dikarenakan kondisi lahan yang mendukung dan hasil produksi kelapa sawit membantu perekonomian masyarakat.

3.7 Peternakan

Peternakan merupakan usaha masyarakat dalam pembiakan dan pemeliharaan hewan ternak. Usaha ternak di Desa Budaya Sungai Bawang memiliki prospek yang baik. Harga yang ditawarkan bisa bersaing karena biaya produksi pada usaha peternakan di desa relatif lebih rendah. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran biaya usaha ternak dapat ditekan sehingga pendapatan dapat maksimal. Berbagai keuntungan lainnya berupa harga sewa lahan maupun tenaga kerja yang relatif lebih murah. Berikut ini adalah data hewan ternak yang dimiliki masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang berdasarkan jumlah penduduk yang beternak:

**Gambar 3.3. Jumlah Penduduk Yang Mempunyai Hewan Ternak**

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, hewan yang di pelihara oleh penduduk Desa Budaya Sungai Bawang lebih didominasi oleh bebek (32%) dan Bebek (31%). dipilihnya hewan



tersebut dikarenakan biaya produksi dapat ditekan, mudah dipelihara, dan pakannya juga yang relatif murah. Ayam potong dan bebek yang dipelihara biasanya di konsumsi sendiri atau dijual di pasaran.

Warga yang beternak babi juga cukup banyak yaitu, dengan presentase sebesar 21% atau sekitar 20 penduduk yang memelihara Babi. Biasanya dijual dengan harga yang cukup tinggi sehingga memelihara Babi lebih banyak untung dikarenakan nilai produksi yang relatif rendah dengan rincian bahwa kandang Babi biasanya memiliki bahan yang tidak terlalu sulit didapatkan (biasanya menggunakan papan kayu atau bambu dan lantainya di cor dengan semen), pakannya pun bisa didapat dari alam tanpa harus membeli, dan Babi juga sangat cepat untuk berkembang biak.

Ada beberapa penduduk desa yang juga beternak burung walet dengan presentase sebesar 16% atau sekitar 15 penduduk. Usaha sarang burung walet memiliki nilai ekonomis yang tinggi namun juga memiliki nilai produksi yang relatif tinggi. Sehingga tidak sembarang orang yang dapat beternak sarang burung walet dan tidak sembarang pula dalam pembuatan media sarang burung walet, maka dari itu masyarakat yang memelihara lebih sedikit daripada hewan peliharaan yang lainnya.

3.8 Perikanan

Desa Budaya Sungai Bawang merupakan desa yang dikelilingi oleh rawa yang masyarakatnya dominan membudidayakan ikan air tawar jenis ikan nila dan ikan lele dengan menggunakan wadah kolam tanah dan kolam terpal. Selain budidaya ikan, beberapa masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang juga memanfaatkan rawa dengan cara menangkap ikan menggunakan alat tangkap tradisional seperti bubu, jala, dan penyetruman listrik. Adapun hasil dari budidaya maupun tangkapan ikan mayoritas hasilnya untuk dijual dan dikonsumsi sendiri.

Sejak covid 19 melanda tanah air termasuk Desa Budaya Sungai banyak masyarakat yang harus di PHK, oleh karena itu masyarakat berinisiatif membuka usaha dengan membentuk kelompok perikanan yang disebut “MAJU BERSAMA” yang harapannya masyarakat dapat bersama-sama maju untuk membangun usaha perikanan yang lebih baik. Kelompok perikanan “MAJU BERSAMA” berdiri sejak tahun 2020 dan merupakan kelompok perikanan satu-satunya yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang. Anggota kelompok perikanan “MAJU BERSAMA” merupakan warga desa yang anggotanya berjumlah 11 orang. Selain itu sebagian dari anggotanya menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan dikarenakan sebagian anggotanya memiliki pekerjaan tetap seperti pertambangan, pertanian, karyawan swasta, dan lain-lainnya. Meskipun demikian mereka tetap berusaha menyempatkan waktu dan sama-sama saling merangkul untuk menghasilkan produksi yang maksimal dan sesuai target.

Desa Budaya Sungai Bawang sampai saat ini masih belum memiliki tenaga penyuluh perikanan yang dapat membantu dan membimbing masyarakat dalam proses produksi, pemasaran, dan penyelesaian masalah terkait kendala proses budidaya.

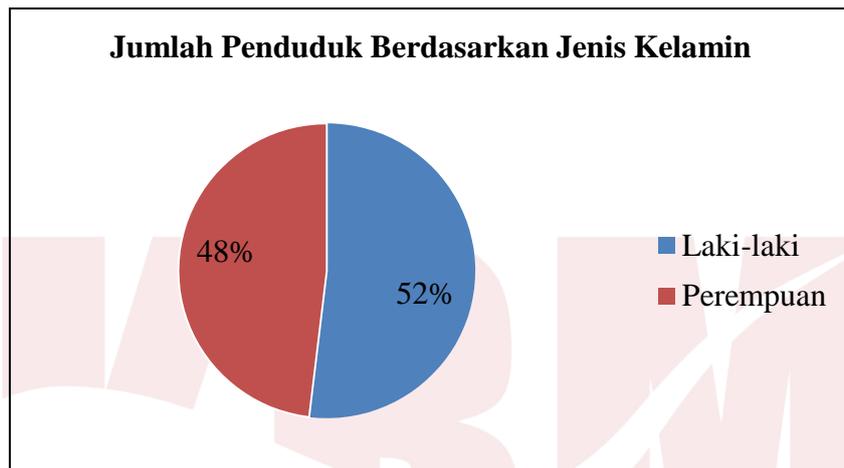


3.9 Potensi Sumber Daya Manusia

Bagian ini merupakan penggambaran sumber daya manusia yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang dalam memanfaatkan potensi SDM. Berikut adalah penjelasannya:

3.9.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah suatu hal untuk menentukan perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Hal tersebut berkaitan dengan organ reproduksi dari makhluk hidup. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Budaya Sungai Bawang berdasarkan jenis kelamin:



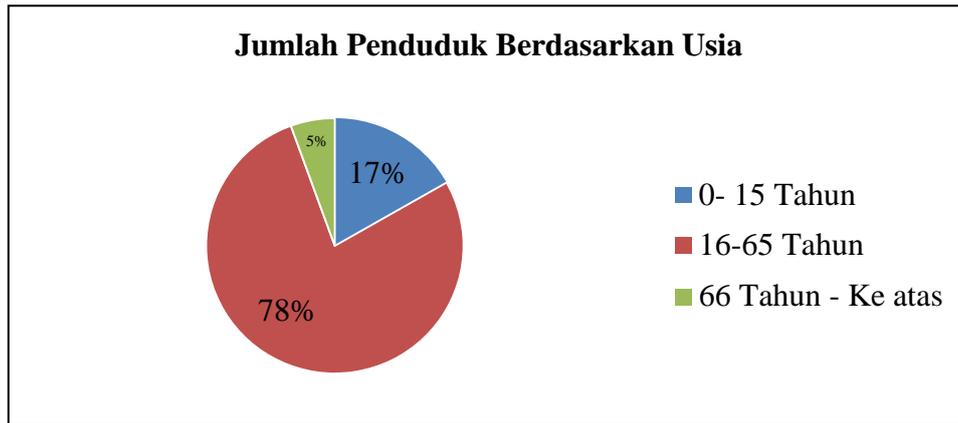
Gambar 3.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Melalui gambar 3.4 berdasarkan data profil Desa Budaya Sungai Bawang tahun 2021 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Budaya Sungai Bawang tahun 2021 yaitu 865 jiwa. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, yaitu penduduk Desa Budaya Sungai Bawang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 449. Sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 416 jiwa.

Jadi, disimpulkan bahwa presentase penduduk laki-laki adalah 52% dan untuk penduduk berjenis kelamin perempuan sekitar 48%. Sehingga dengan adanya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan presentase menunjukkan jika penduduk laki-laki lebih banyak daripada perempuan, adapun selisih dari keduanya adalah sekitar sebanyak 33 Jiwa atau 4%.

3.9.2 Penduduk Berdasarkan Usia

Usia adalah waktu yang ditentukan sejak kelahiran suatu makhluk hidup. Berikut adalah diagram penduduk Desa Budaya Sungai Bawang Berdasarkan usia:

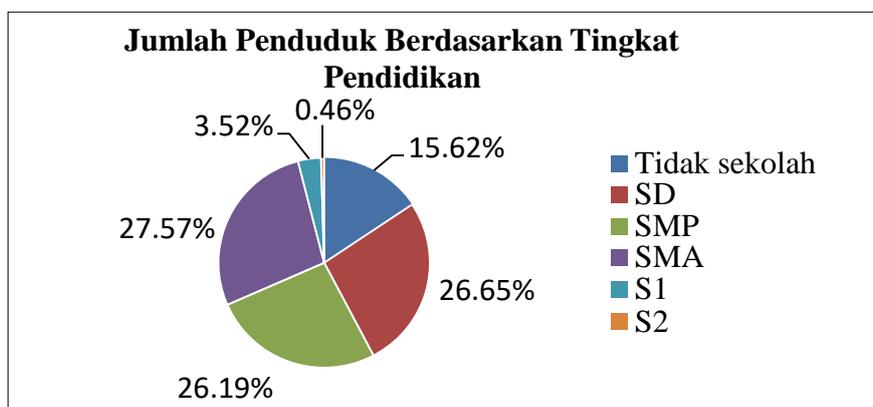


Gambar 3.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Melalui gambar 3.5 di atas dari data profil Desa Budaya Sungai Bawang tahun 2021, menunjukkan bahwa penduduk di Desa Budaya Sungai Bawang yang berjumlah 865 penduduk jiwa. Adapun klasifikasinya berdasarkan usia sebagai berikut; penduduk yang tergolong anak-anak hingga remaja (0 bulan - 15 tahun) berjumlah 145 jiwa. Kemudian, untuk kelompok penduduk yang berusia produktif (16 – 65 tahun) berjumlah 672 jiwa. Lalu, untuk kelompok usia lanjut/ lansia (66 – ke atas) berjumlah 48 jiwa. Adapun jumlah dari klasifikasi usia yang tertera adalah keseluruhan dari jenis kelamin. Jika kelompok usia tersebut dipresentasikan maka untuk usia anak-anak hingga remaja (1 bulan – 15 tahun) sekitar 5%. Sedangkan, untuk kelompok usia produktif (16 – 65 tahun) dipresentasikan berjumlah 78%. Lalu untuk usia lanjut/lansia (66 – ke atas) yaitu sekitar 17%. Berdasarkan jumlah penduduk dan presentase berdasarkan kelompok usia disimpulkan bahwa mayoritas penduduk di Desa Budaya Sungai Bawang adalah berusia produktif (16 – 65 tahun) yang dijumlahkan sekitar 78% atau 672 jiwa dari keseluruhan penduduk di pemukiman tersebut.

3.9.3 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting demi pengembangan generasi. Pendidikan sebagai tahapan dalam mengembangkan diri dari tiap individu termasuk penduduk di Desa Budaya Sungai Bawang.



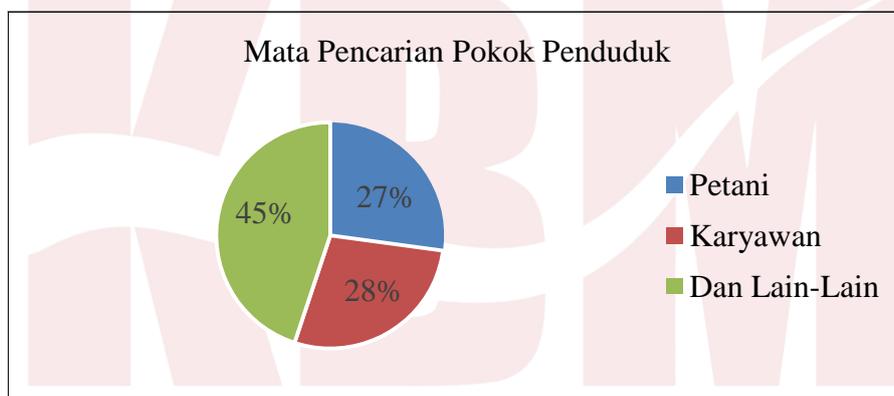
Gambar 3.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Melalui gambar 3.6 berdasarkan data profil Desa Budaya Sungai Bawang tahun 2021 di atas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yakni 865 penduduk jiwa. Dengan klasifikasi berdasarkan tingkatan pendidikan yakni; Tidak sekolah berjumlah 102 jiwa dengan persentase 15,62%, kemudian untuk tingkat pendidikan SD terdapat 174 jiwa dengan persentase 26,65%, SMP dengan jumlah 171 jiwa dengan persentase 26,19%, SMA berjumlah 180 jiwa dengan persentase 27,57%, S1 berjumlah 23 jiwa dengan persentase 3,52% lalu dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 3 orang dengan persentase 0,46%.

3.9.4 Mata Pencarian Pokok

Mata pencarian pokok adalah keseluruhan kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di desa yang dilakukan sehari-hari dan merupakan mata pencarian utama untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berikut adalah diagram mata pencarian pokok penduduk Desa Budaya Sungai Bawang:

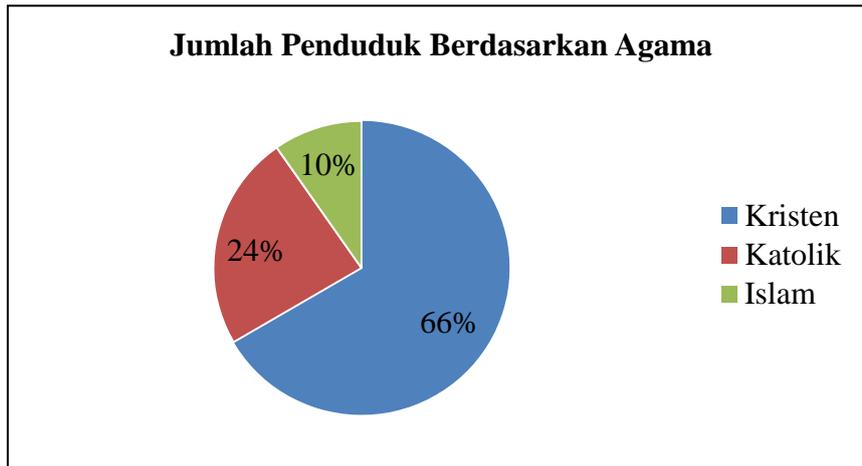


Gambar 3.7. Jumlah Mata Pencarian Pokok

Berdasarkan gambar 3.7 diagram lingkaran di atas diketahui bahwa warga Desa Budaya Sungai Bawang memiliki mata pencarian pokok dari berbagai bidang. Melalui klasifikasi dari mata pencarian pokok penduduk terdapat beberapa pekerjaan di antaranya; petani 27% dengan 142 jiwa, Karyawan Swasta 28% dengan 146 jiwa. Kemudian untuk bagian data lain-lain mencakup pegawai negara sipil dengan 11 jiwa, pengrajin dengan 18 jiwa, bidang kesehatan dengan 5 jiwa, TNI dengan 4 jiwa, Pengusaha Kecil Menengah dengan 1 jiwa, Guru Honor dengan 4 jiwa, Pendeta dengan 7 jiwa, Wiraswasta dengan 10 jiwa, Perangkat Desa dengan 3 jiwa, Dan ibu rumah tangga berjumlah 172 jiwa dengan total persentase 45%.

3.9.5 Agama

Agama merupakan suatu aliran dan kepercayaan yang dianut setiap orang dan mengandung suatu keyakinan terhadap Yang Maha Kuasa dan merupakan kewajiban setiap kita untuk menganut dan melaksanakan ajaran masing-masing agama.

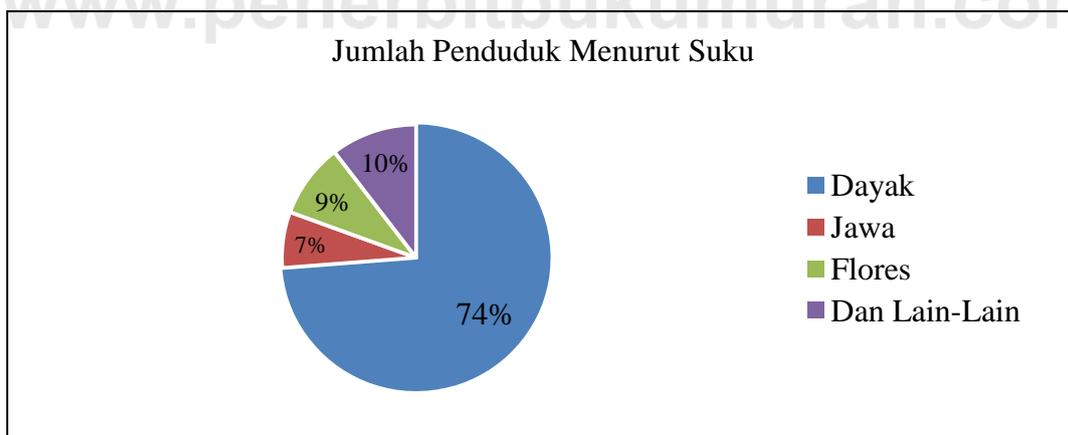


Gambar 3.8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Melalui gambar 3.8 berdasarkan data profil Desa Budaya Sungai Bawang tahun 2021 di atas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan agama berjumlah 865 penduduk jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan agama dengan klasifikasi yakni penduduk dengan agama kristen berjumlah 576 jiwa dengan persentase terbesar yaitu 66%. Kemudian agama terbesar kedua adalah katolik 205 jiwa dengan persentase 24%. Lalu yang terakhir agama yang terdapat di desa Budaya Sungai Bawang ialah Islam dengan jumlah penduduk 84 jiwa dengan besar persentase 10%.

3.9.6 Suku

Suku merupakan suatu identitas yang dilihat berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Identitas suku pun ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut dan oleh kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku, atau ciri-ciri biologis. Berikut adalah penjabaran mengenai penduduk menurut suku di Desa Budaya Sungai Bawang:



Gambar 3.9. Jumlah Penduduk Menurut Suku

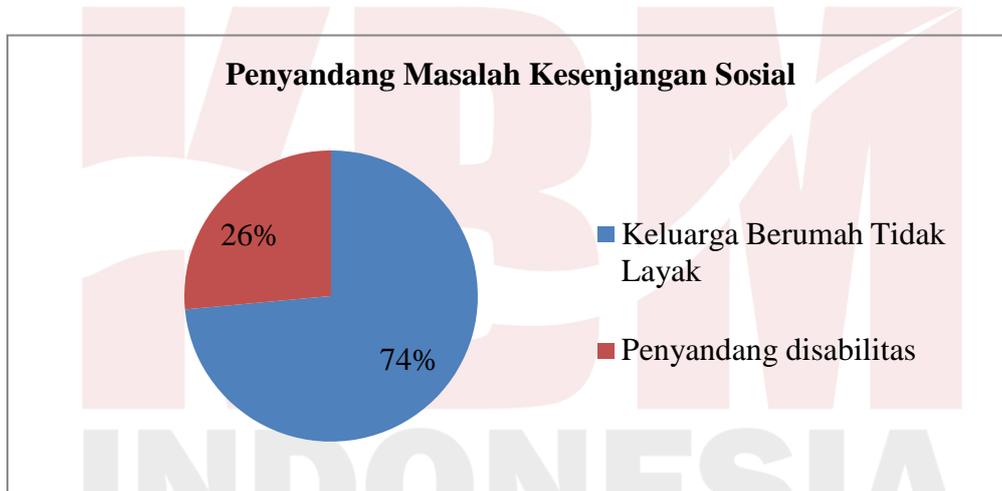
Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa Desa Budaya Sungai Bawang memiliki suku yang dominan, artinya di desa ini di dominasi oleh penduduk yang bersuku Dayak dengan



presentase sebesar 74%. Terdapat pula suku Flores dengan presentase sebesar 9%, lalu ada suku Jawa dengan presentase 7%. Selain suku Dayak di Desa Budaya Sungai Bawang juga memiliki penduduk yang bukan berasal dari suku Dayak yaitu, yang masuk ke dalam klasifikasi lain-lain meliputi: suku Banjar, Kutai Toraja, Bugis, Batak, Mandar, Timor, Alor, Benoa, Tunjung, Dan China memiliki presentase sebesar 10%. Jadi, kesimpulannya di Desa Budaya Sungai Bawang tidak hanya suku Dayak saja yang tinggal di desa ini. Melainkan ada banyak penduduk dari suku lain yang tinggal di Desa Budaya Sungai Bawang yang secara otomatis diterapkannya Bhineka Tunggal Ika. Meskipun ada perbedaan suku di Desa Budaya Sungai Bawang tidak akan mempengaruhi gotong royong yang ada di desa.

3.9.7 Data Penyandang Masalah Kesehatan Sosial (PMKS)

Berikut adalah diagram lingkaran terkait penyandang masalah kesehatan sosial di Desa Budaya Sungai Bawang:



Gambar 3.10. Data Penyandang Masalah Kesenjangan Sosial

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa Desa Budaya Sungai Bawang memiliki penyandang salah kesejahteraan sosial (pmks) dengan permasalahan terbesar keluarga berumah tidak layak yakni dengan persentase 74% yakni dengan jumlah 25 jiwa dari total penduduk dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial sebanyak 34 jiwa. Dengan data penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) kedua ialah penyandang disabilitas sebesar 26% sebanyak 9 jiwa.

3.10 Prasarana

3.10.1 Prasarana Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa atau disingkat Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas untuk mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga atau organisasi yang terdapat di Desa Budaya Sungai Bawang meliputi Pemerintahan Desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), RT (Rukun Tetangga), PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Kelompok Wanita Tani (KWT), Kelompok Perikanan, Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), Karang Taruna dan Sebagainya.



Lembaga atau organisasi yang ada di desa membantu pengembangan sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk memajukan Desa Budaya Sungai Bawang. Selain itu, melalui prasarana yang dimiliki pemerintahan desa pun berfungsi untuk membantu lembaga pemerintah desa dalam menunjang kebutuhan Desa maupun masyarakatnya melalui alat, benda, gedung, dan lain-lainnya yang dibangun. Berikut data prasarana pemerintahan yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang menurut data profil Desa Budaya Sungai Bawang tahun 2021.

Tabel 3.5. Prasarana Pemerintahan Desa Budaya Sungai Bawang.

No	Prasarana Pemerintahan Desa	Jumlah
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	Gedung Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	1 Unit
3.	Kendaraan Dinas	5 Unit
4.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	1 Unit
5.	Ruang Sekretaris Desa dan Pelayanan	1 Unit
6.	Gedung Serba Guna	1 Unit
7.	Lamin Adat	1 Unit
Jumlah Keseluruhan		11 Unit

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa Desa Budaya Sungai Bawang beberapa prasarana milik pemerintah desa yaitu, 1 unit Kantor Desa yang terletak di tengah-tengah pemukiman, 1 unit Gedung BPD, 5 unit Kendaraan Dinas yang digunakan oleh perangkat desa untuk membantu urusan pemerintahan desa, 1 unit Badan Usaha Milik Desa yang diperuntukkan mengelola, memanfaatkan, maupun menyediakan berbagai jenis usaha untuk kebutuhan kesejahteraan masyarakat, 1 unit Ruang Sekretaris Desa dan Pelayanan, 1 unit Gedung Serba Guna, 1 unit Lamin Adat. Jadi jumlah keseluruhan prasarana ada 11 unit.

3.10.2 Prasarana Pendidikan

Keberadaan suatu lembaga pendidikan sangatlah penting dalam upaya mencerdaskan masyarakat dan anak-anak di suatu desa. Salah satunya di Desa Budaya Sungai Bawang sendiri memiliki prasarana pendidikan sebagai upaya dari pemerintahan untuk mencerdaskan anak bangsa. Berikut adalah tabel prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Budaya Sungai Bawang:

Tabel 3.6. Prasarana Pendidikan

No	Prasarana Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Anak di Usia Dini (PAUD)	1 Unit
2.	Sekolah Dasar	1 Unit
Jumlah Keseluruhan		2 Unit

Berdasarkan tabel 3.6 di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Budaya Sungai Bawang berjumlah 2 gedung, yaitu pendidikan Anak Usia Dini



(PAUD) dan Sekolah Dasar. Tujuan dibangunnya prasarana pendidikan tersebut sebagai upaya lembaga pendidikan untuk membantu anak-anak di Desa Budaya Sungai Bawang lebih mudah mendapat ilmu tanpa perlu jauh-jauh ke daerah lain.

3.10.3 Prasarana Peribadahan

Prasarana peribadahan di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting dan diperlukan mengingat kebutuhan rohani bagi setiap penduduk sebagai pemeluk agama. Berikut prasarana peribadahan di Desa Budaya Sungai Bawang:

Tabel 3.7. Prasarana Peribadahan

No	Prasarana Peribadahan	Jumlah
1	Gereja Kristen (GKII)	1 unit
2	Gereja Katolik	1 unit
Jumlah Keseluruhan		2 unit

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa Desa Budaya Sungai Bawang hanya memiliki sarana peribadahan bagi masyarakat kristen dan bagi msyarakat yang beragama lain biasanya harus beribadah di luar desa.

3.10.4 Prasarana Olahraga

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan menyehatkan karena semua anggota badan bergerak. Dari semua kalangan umur pun bisa melakukan olahraga. Sehingga desa sangat perlu adanya gedung olahraga untuk membantu warganya tetap sehat. Selain itu, pelaksanaan program kegiatan olahraga pun dapat terealisasi karena adanya prasana olahraga. Desa Sungai Bawang pun memiliki prasana olahraga, hal tersebut difasilitasi oleh pemerintah desa dengan tujuan program-program olahraga yang ada dapat dilaksanakan.

Berikut adalah prasarana olahraga yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang :

Tabel 3.8. Prasarana Olahraga

No	Prasarana Olahraga	Jumlah
1.	Gedung Bulu Tangkis	1 Unit
2.	Lapangan Voli	1 Unit
3.	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
Jumlah Keseluruhan		3 Unit

Berdasarkan tabel 3.8 di atas dapat diperhatikan bahwa prasarana olahraga yang dimiliki oleh Desa Budaya Sungai Bawang berjumlah 3 unit, meliputi 1 unit gedung Bulu Tangkis yang terletak di samping Lamin Adat Dayak Kenyah, 1 unit lapangan Voli, dan 1 lapangan Sepak Bola yang letaknya di lingkungan SD Negeri 014 Muara Badak.



3.10.5 Prasarana Kesehatan

Pengembangan kesehatan masyarakat menyangkut seluruh aspek kehidupan di Desa Budaya Sungai Bawang dapat diukur dari keberhasilannya dalam pengembangan dan pembangunan prasarana kesehatannya. Dimana prasarana kesehatan merupakan suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam mewujudkan tingkat kesehatan masyarakatnya.

Berikut merupakan tabel prasarana kesehatan Desa Budaya Sungai Bawang :

Tabel 3.9. Prasarana Desa Budaya Sungai Bawang

No	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Posyandu Balita	1 Unit
2.	Posyandu Lansia	1 Unit
3.	Posbindu	1 Unit
4.	Ambulance	1 Unit
5.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
Jumlah Keseluruhan		5 Unit

Dari tabel 3.9 di atas diketahui bahwa fasilitas kesehatan di wilayah desa Budaya Sungai Bawang terbilang masih kurang memadai. Fasilitas yang dimiliki meliputi, 1 unit posyandu balita, 1 unit posyandu lansia, 1 unit posbindu, 1 unit ambulance, dan 1 unit puskesmas pembantu. Sedangkan untuk puskesmas bergabung dengan kecamatan Muara Badak.

3.11 Kesehatan Masyarakat

Peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Sungai Bawang, telah dilaksanakan dengan upaya telah yang mulai sejak lama yang pada intinya bertujuan untuk menekan angka kematian bayi, balita dan angka kematian ibu saat melahirkan. Adapun bentuk upaya tersebut dengan diaktifkannya kegiatan Posyandu untuk mengurus kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi, kesehatan lingkungan, upaya pencegahan penyakit seperti imunisasi, penyuluhan kesehatan keluarga berencana dan lain sebagainya, sehingga dari kegiatan tersebut diharapkan tingkat kesehatan masyarakat di Desa Budaya Sungai Bawang terus dalam keadaan baik. Selain itu, berdasarkan data dari tenaga kesehatan yang bekerja di Pusban, beberapa penyakit yang sering menyerang masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah :

Tabel 3.10. Jenis Penyakit yang Sering Menyerang Masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang

No	Jenis Penyakit yang Sering Menyerang
1.	Gastritis
2.	Hipertensi
3.	Batuk, Pilek, dan Demam
4.	Gout atau Asam Urat



Berikut adalah penjelasan penyakit yang sering menyerang masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang berdasarkan data tahun 2022:

3.11.1 Gastritis

Gastritis adalah radang pada jaringan dinding lambung paling sering diakibatkan oleh ketidakteraturan diet, misalnya makan terlalu banyak, terlalu cepat, makan-makanan terlalu banyak bumbu atau makanan yang terinfeksi penyebab yang lain termasuk alkohol, aspirin, refluk empedu atau terapi radiasi. Gastritis terdiri dari dua tipe yaitu gastritis akut dan gastritis kronis. Faktor penyebab gastritis akut dan gastritis kronis adalah pola makan yang tidak teratur, konsumsi obat penghilang nyeri jangka panjang, konsumsi kopi, alkohol, merokok, stres fisik, stres psikologis, kelainan autoimun, *chrone disease* (radang usus kronis), penyakit *bilereflux*, infeksi bakteri, dan penyakit lain seperti HIV/AIDS, infeksi parasit dan gagal hati atau ginjal (Smaltzer dan Bare : 2012).

3.11.2 Hipertensi

Hipertensi adalah keadaan yang tidak normal pada tekanan darah yang dapat mengganggu sistem organ lainnya dan dapat mengakibatkan penyakit lainnya seperti stroke, dan jantung Coroner (Bruner & Suddart : 2002). Lebih lanjut dari Bruner & Suddart Hipertensi terbagi ke dalam hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer tidak diketahui penyebabnya dengan pasti. Sedangkan hipertensi sekunder dapat terjadi akibat beberapa faktor seperti penyakit ginjal, *sleep apnea*, dan kecanduan alkohol.

3.11.3 Batuk, Pilek, dan Demam (*Common Cold*)

Common cold merupakan salah satu jenis penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) dan dapat menyerang semua manusia tanpa mengenal usia (Calamusa dalam Gitawari : 2014). Selain itu Calamusa dalam Gitawari (2014) virus batuk pilek bisa menular secara langsung melalui kontak dengan orang yang terinfeksi, atau secara tidak langsung melalui sentuhan pada benda yang terkontaminasi virus. Pada sebagian besar kasus, batuk pilek disebabkan oleh infeksi *Human rhinovirus* (HRV). Selain HRV, penyakit ini juga bisa disebabkan oleh *coronavirus*, *adenovirus*, *human parainfluenza virus* (HPIV), dan *respiratory syncytial virus* (RSV). Virus masuk ke dalam tubuh manusia melalui hidung, mulut, atau mata, sebelum menimbulkan gejala. Hal ini terjadi ketika seseorang tanpa sengaja menghirup percikan liur penderita batuk pilek yang disebarkan ke udara melalui bersin atau batuk.

3.11.4 Asam Urat (*Gout*)

Hidayat (2009) menjelaskan *Gout* merupakan jenis penyakit reumatik berhubungan dengan gangguan kinetik asam yaitu hiperurisemia. Hiperurisemia adalah peningkatan kadar asam urat dalam darah diatas normal, secara biokimia akan terjadi hiperurisemia yaitu kelarutan asam urat diserum yang melewati ambang batasnya. Batasan hiperurisemia secara ideal yaitu dua standar deviasi hasil laboratorium pada populasi normal namun secara pragmatis dapat digunakan patokan kadar asam urat >7 mg/dl pada pria dan >6 mg/dl pada perempuan (Hidayat, 2009).



KBM
INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Desa Budaya Sungai Bawang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Budaya Sungai Bawang ini berada di antara Kelurahan Pampang dan Desa Tanah Datar, lebih tepatnya di kilometer 38. Kemudian, untuk masuk ke Desa ini diperlukan menempuh jarak sekitar 3 KM dari gapura yang ada di jalan poros. Untuk kondisi Geologi dan Tanah yaitu suatu hal berhubungan dengan material pembentuk bumi meliputi jenis tanah yang menyusun suatu wilayah. Karakteristik batuan yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang adalah jenis batuan pasir, yaitu bantuan klasik yang sebagian besar berisi pasir. mengenai topografi desa menunjukkan bentang wilayah pemukiman Desa Budaya Sungai Bawang meliputi dataran rendah, perbukitan, dan rawa-rawa. Wilayah terluas yaitu dataran rendah dengan ukuran 500 Ha. Desa Budaya Sungai Bawang terbagi menjadi lima Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 865 jiwa.

Mayoritas suku di Desa Sungai Bawang adalah Dayak dengan presentase 74%. Untuk pertanian masyarakat Desa Sungai Bawang mayoritas bekerja sebagai petani yang menggarap lahan kering dan persawahan, karena luas lahan kering sekitar 623,92 Ha. Sedangkan Lahan basah diperkirakan lahan basah sekitar 266 Ha.

Sehingga warga memanfaatkan kondisi lahan tersebut. Area perkebunan yang ada di Desa Sungai Bawang adalah tanaman pohon karet, kelapa sawit, lada, dan sayuran. Untuk usaha ternak di Desa Budaya Sungai Bawang warganya lebih memilih memelihara unggas, seperti ayam dan bebek. Ada pun untuk bidang perikanan masyarakat memanfaatkan rawa dan kolam tanah maupun buatan untuk memelihara ikan jenis air tawar, misalnya ikan nila, dan nila.

Masyarakat yang menempuh pendidikan di Desa Sungai Bawang lebih dominan ketimbang yang tidak bersekolah.. Lembaga atau organisasi yang terdapat di Desa Budaya Sungai Bawang meliputi Pemerintahan Desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Lembaga Adat, RT (Rukun Tetangga), PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, dan Sebagainya, dibentuk untuk membantu perkembangan desa menjadi maju dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia. Selain itu, Desa Budaya Sungai Bawang masih ada beberapa masyarakatnya



yang mengalami kesulitan ekonomi seperti tempat tinggal yang tidak layak huni, dan penyanggah masalah kesejahteraan sosial. Namun, pemerintah desa terus berupaya membantu masyarakat tersebut dengan memberikan bantuan secara tunai, pangan, dan lain-lain. Selain itu, prasarana yang diberikan pemerintahan kepada masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang berupa, sekolah, tempat ibadah, gedung serba guna, dan Lamin Adat.

4.2 Saran

Dapat diketahui bahwa data yang dideskripsikan dalam Buku Profil Desa Budaya Sungai Bawang merupakan data yang dikumpulkan tahun 2021. Selain itu, dalam buku ini pun masih ada yang belum lengkap dalam penjabaran hal-hal yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang. Adapun saran dalam pembuatan profil desa ini diharapkan ke depannya adalah kegiatan untuk membuat buku profil kembali, sehingga data yang didapat bisa melengkapi kekurangan yang ada dan memberikan pembaharuan data mengenai Desa Budaya Sungai Bawang.

KBM
INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, & Suddart. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah2*. Jakarta: EGC.
- Gilin. 2021. *Data Profil Desa Sungai Bawang*. Kutai Kartanegara: Kantor Desa. Gitawari, R. 2014. Bahan Aktif Dalam Kombinasi Obat Flu dan Batuk-Pilek, dan Pemilihan Obat Flu yang Rasional, *Jurnal Media Litbangkas*, Vol. 24 No. 1, Hlm. 10-18.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, R. 2009. *Gout dan Hiperurisemia. Devisi Reumathologi Departemen Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Edisi ketiga. Depok: Rajawali Pers.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan. 2022. *Indeks Desa Membangun*. Diakses pada 10 Agustus 2022 <https://idm.kemendesa.go.id/>
- Smeltzer & Bare. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth (Ed.8, Vol. 1)*. Jakarta : EGC.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



KRM
INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com



LAMPIRAN KEGIATAN

Program Kerja Uggulan



Buku Profil – Melakukan wawancara dengan kepala adat mengenai sejarah desa budaya sungai bawang

Program Kerja Utama

1. Penanaman Pohon



Proses melakukan penebasan rumput di area rawa



Proses penanaman pohon ketapang kencana



Proses penyiraman pohon



2. Bimbingan Belajar



Pertemuan 1- Pengenalan komputer/laptop dan Microsoft word



Pertemuan 2 – Mengajar tentang fungsi tombol di keyboard dan membuat tabel



Pertemuan 3 – Membuat teks paragraph tentang biodata diri dan cara membuat shapes



Pertemuan 4 – Pengulangan materi 1,2,3, atur spasi atau *line spacing* dan margins



Pertemuan 5 – Melakukan uji test untuk mengetahui kemampuan peserta bimbel setelah mengikuti bimbel selama 4 pertemuan

Program Kerja Individu



Jumarni (FMIPA) - **Menedukasi Pentingnya Literasi Statistika Kepada Pelajar Jenjang Sekolah Dasar** Dilaksanakan sebanyak 2 sesi. Sesi 1 dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 membahas tentang statistika deskriptif dan sesi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 membahas tentang penyajian data.

Program Kerja ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa/siswi SD Negeri 014 Muara Badak mengenai pentingnya literasi statistika. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Budaya Sungai Bawang.



**Zahira Amalia Putri (FEB) –
Memberikan Pengabdian di Kantor
Desa Bidang Keuangan Desa
Budaya Sungai Bawang.**

Kegiatan yang dilakukan yaitu membantu bagian keuangan dalam menyusun laporan realisasi penyerapan dan capaian output dana desa tahap 2 tahun 2022. Tujuan

dalam menyusun laporan realisasi penyerapan dan capaian output dana desa adalah sebagai tindak lanjut dari pengajuan penyaluran Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD) untuk tahap selanjutnya dan untuk keperluan desa.



**Indah Yuliani (FAPERTA) - Pembuatan Pestisida Nabati
Menggunakan Daun Kenikir**

Tujuan melakukan sosialisasi pada petani dan masyarakat desa budaya sungai bawang dalam sektor permasalahan pertanian yang ada di desa tersebut. Serta mengajarkan pembuatan pestisida nabati menggunakan daun kenikir serta kegunaan dari pestisida tersebut.

**Selviana Ubung (FIB) -
Inventarisasi Sastra Lisan
Masyarakat Dayak Kenyah di
Desa Budaya Sungai Bawang**

Adapun yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mendata tradisi lisan seperti, cerita rakyat, nyanyian tradisional, dan pertanyaan rakyat yang ada di Desa Budaya Sungai Bawang, terutama bagi masyarakat yang bersuku Dayak Kenyah. Kemudian, tujuannya untuk membantu dalam mendokumentasikan salah satu warisan budaya yang berperan penting dalam kebudayaan Indonesia. Selain itu, sebagai upaya pemertahanan dan pemeliharaan sastra lisan masyarakat suku Dayak Kenyah.





Fanggi (FPIK) - Edukasi Teknik Pembesaran Ikan Lele

Tujuan kegiatan :

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan Budidaya ikan lele
2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai teknik pembesaran ikan lele yang Baik dan benar



Anisha Novita Dewi (FISIP) - Memberikan Pengabdian Di Kantor Desa Bagian Pelayanan Publik Di Desa Sungai Bawang

Kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan penyusunan kearsipan SK dari tahun 2017-2022 yang dimana didalamnya memisahkan pula arsip-arsip seperti ADD, kegiatan desa, bantuan desa, dan lain-lain. Tujuan dari program kerja ini adalah membantu pelayanan publik bagian kearsipan untuk efektif dan efisien Kinerja perangkat desa demi pelayanan yang baik dan prima. Sistem manajemen kearsipan yang baik ialah memiliki dokumentasi yang baik dan sesuai dengan kebijakan serta kejadian, peristiwa atau kegiatan yang nyata yang berguna sebagai bentuk kearsipan mempercepat, memperbaiki, dan pengembangan kedepannya.



Ahmad Sofwan Rabbani (FEB) - Memberikan Pengabdian Kepada Bagian Administrasi Pemerintahan di Desa Sungai Bawang

Kegiatan yang dilakukan ialah kegiatan penyusunan kearsipan SK kepemilikan tanah dari tahun 2015-2022. Tujuan dari program kerja ini adalah membantu pelayanan publik bagian pemerintahan untuk efektif dan efisien kinerja perangkat desa demi menjaga dan memudahkan dalam pencarian berkas surat tanah yang dimiliki masyarakat. Sistem manajemen kearsipan yang baik ialah memiliki dokumentasi yang baik dan sesuai dengan kebijakan serta kejadian, peristiwa atau kegiatan yang nyata yang berguna sebagai bentuk kearsipan mempercepat, memperbaiki dan pengembangan kedepannya.



Afridus Bomba (FAHUTAN) – Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon Pucuk Merah di Lingkungan Sekolah SDN 014 Muara Badak

Penanaman pohon bertujuan penghijauan di lingkungan sekolah SDN 014 muara badak

Nina Meigiyanti (FH) - Sosialisasi tentang Penyelesaian Sengketa tanah melalui jalur Litigasi dan Jalur Non Litigasi

Tujuan : Agar masyarakat Desa Budaya Sungai Bawang mengerti akan penyelesaian sengketa selain melalui pengadilan juga bisa melalui mediasi



David Cristian Balan (FAPERTA) – Sosialisasi Teknik Budidaya Jamur Tiram

Tujuan : Memberikan pemahaman kepada masyarakat cara membudidayakan jamur tiram (*Pleurotus Ostreatus*) sebagai usaha untuk membantu perekonomian masyarakat



Franklin Wisdoman (FEB) – Memberikan Pengabdian Kepada Bagian Administrasi Kesejahteraan Masyarakat dan Perencanaan Desa

Kegiatan membantu kesejahteraan masyarakat dengan membantu dalam mencari data keluarga miskin dengan tujuan untuk membantu dalam pencarian data di daerah RT 3 dan RT 4





Program Kegiatan Lainnya



Membantu kegiatan posyandu balita di Pusban



Membantu kegiatan posyandu balita di Lamin



Membantu kantor desa dalam pembuatan plang nama jalan



Membantu kelompok wanita tani (KWT) dalam menanam bawang tiwai dan serai



Kegiatan gotong royong membersihkan sekolah



KRM
INDONESIA

www.penerbitbukumurah.com